

# Literasi Ekonomi dan Kegiatan Program Kampus Mengajar pada Kesiapan untuk Menjadi Guru Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya

Stevani Siburian<sup>1</sup>, Eka Indah Nurlaili<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Program Studi Pendidikan Ekonomi, Universitas Negeri Surabaya

e-mail: [siburianstevani@gmail.com](mailto:siburianstevani@gmail.com)<sup>1</sup>, [ekanurlaili@unesa.ac.id](mailto:ekanurlaili@unesa.ac.id)<sup>2</sup>

## Abstrak

Pendidikan sebagai proses penting dalam hidup manusia membutuhkan peranan seorang guru karena guru merupakan salah satu faktor penentu keberhasilan pendidikan. Guru yang profesional akan lahir jika dipersiapkan dengan matang sejak awal yaitu melalui program studi pendidikan di perguruan tinggi. Mahasiswa pendidikan ekonomi adalah mereka yang dibentuk untuk siap menjadi guru ekonomi. Kesiapan menjadi seorang guru akan terbentuk jika sudah memiliki bekal baik dari pengetahuan sesuai latar belakang studi mahasiswa dan juga melalui pengalaman praktik mengajar sebagai proses latihan. Penelitian ini memiliki tujuan untuk menganalisis pengaruh literasi ekonomi dan program kampus mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa pendidikan ekonomi UNESA. Teknik analisis data yang digunakan adalah regresi linear berganda dengan bantuan SPSS 29. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru, program kampus mengajar berpengaruh positif signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, dan literasi ekonomi dan program kampus mengajar secara simultan berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru.

**Kata kunci:** *Literasi Ekonomi, Program Kampus Mengajar, Kesiapan Menjadi Guru*

## Abstract

Education, an important process in human life, requires teacher's role as one of the determining factors for the success of education. Professional teachers will be well-formed if they are prepared carefully from the beginning, namely through educational study programs in tertiary institutions. Economics education students are those who are formed to be ready to become economics teachers. Additionally, readiness to become a teacher will be formed if you have good provision of knowledge according to the student's study background and also through practical teaching experience as a training process. Hereby, This study aimed to analyze the effect of economic literacy and campus-teaching program on the readiness to become teachers toward UNESA's economics education students. Next, The data analysis technique used was multiple linear regression with the help of SPSS 29. The results showed that economic literacy had no effect on readiness to become a teacher. Meanwhile, campus-teaching program had a significant positive effect on teacher readiness. Then, economic literacy and teaching campus program simultaneously had an effect on readiness to become teachers.

**Keyword:** *Economic Literacy, Campus-Teaching Program, Readiness to be a Teacher*

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah sebuah proses penting dan sangat dibutuhkan manusia dalam proses pengembangan diri. Seperti yang didefinisikan oleh Ki Hajar Dewantara adalah sebuah usaha untuk meningkatkan karakter (kekuatan batin juga karakter), pikiran (akal) juga tubuh anak agar dapat hidup selara dengan alam dan masyarakat. Definisi pendidikan yang dikemukakan oleh Ki Hajar Dewantara menjelaskan tiga hal penting tujuan pendidikan yaitu

pembentukan karakter, peningkatan pengetahuan atau kecerdasan anak, dan perolehan kesehatan anak. Pendidikan ialah alat untuk membentuk kemampuan yang dibutuhkan oleh manusia, maka melalui pendidikan dapat ditumbuhkan sumber daya manusia yang memiliki mutu yang baik, dikarenakan sumber daya manusia menjadi sebuah faktor penyumbang pengaruh besar dalam keberhasilan pembangunan perusahaan, organisasi dan bahkan negara (Ismail dan Helmavati, 2018).

Pencapaian pendidikan bermutu memerlukan tenaga pengajar profesional, karena hal tersebut merupakan faktor penentu keberhasilan proses pendidikan. Hal tersebut dibuktikan oleh penelitian Handara (2022) yang menyimpulkan bahwa keberhasilan proses pendidikan bergantung pada peran guru dalam kegiatan pembelajaran yang diberikan kepada siswa. Peran seorang guru begitu kompleks sehingga guru dituntut agar mampu menjalani peran seorang guru dengan dedikasi penuh terhadap profesinya. Kompetensi meliputi gabungan yang seimbang antara pemahaman, kemampuan praktis, prinsip moral, dan sikap positif, yang tampak dari cara berpikir juga tingkah laku yang menunjukkan keunggulan individu (Rohman, 2020). Dalam situasi ini, kompetensi pendidik bisa dijelaskan sebagai kumpulan ilmu, kemampuan, juga tindakan yang perlu dimiliki, dipelajari, dan dikuasai oleh seorang pengajar atau pendidik ketika menjalani tugas profesional dalam perannya sebagai pendidik. UU RI No. 14/2005 menyatakan bahwa seorang pendidik atau pengajar perlu memiliki empat bidang keterampilan, yaitu keahlian dalam pengajaran, kemahiran profesional, keterampilan sosial, dan kepribadian yang berkualitas.

Peran dan tugas guru yang begitu kompleks membuat guru diharuskan menguasai kompetensi yang matang. Namun dengan fakta di lapangan kompetensi guru di Indonesia masih butuh perhatian khusus dan perlu ditingkatkan lagi. Berdasarkan survei PERC (Politik and Economic Risk Consultan), Indonesia tercatat memiliki tingkat pendidikan yang paling rendah di antara 12 negara di Asia, menempati peringkat terakhir. Salah satu alasan mengapa perhatian khusus harus diberikan pada kualitas pendidikan di Indonesia adalah masalah kualitas guru. Data UKG dari tahun 2012 hingga 2015 menunjukkan bahwa sekitar 81% guru di Indonesia tidak mencapai standar minimal, sementara rata-rata nilai UKG di setiap provinsi pada tahun 2019 adalah 56,93, jauh di bawah standar nasional lulusan sebesar 80,00 (Kemendikbud, 2019). Temuan ini menunjukkan bahwa keberadaan tenaga pengajar yang tidak berkompeten, baik dari sisi mutu maupun jumlah, memberikan dampak negatif terhadap mutu pendidikan. Hal ini didukung oleh pernyataan Throndike (Surur, 2021) yang menyatakan bahwa The Law Of Readiness adalah proses dimana hasil yang optimal dan memuaskan dapat dicapai jika organisme atau individu siap.

Mahasiswa yang sedang menjalani pendidikan keguruan merupakan upaya untuk mempersiapkan calon guru yang siap menjadi guru. Seperti yang dikemukakan oleh Sukmawati (2019), persiapan sejak dini diperlukan untuk calon pendidik guna memastikan kesiapan mereka untuk mengemban peran sebagai guru dengan optimal dan tanggung jawab. Lembaga Pendidikan Pendidik Bakat (LPTK) adalah salah satu institusi pendidikan yang melatih guru profesional. LPTK di Jawa Timur salah satunya ialah Universitas Negeri Surabaya (UNESA). Misi UNESA adalah menyiapkan calon guru profesional. Menurut Peraturan Guru dan Dosen dan berbagai undang-undang lainnya, peran utama Unesa Terdapat tiga elemen utama, yakni pembentukan tenaga pengajar yang profesional, pusat riset dan pengembangan pendidikan, serta fasilitas pelatihan bagi guru profesional. UNESA mempersiapkan pendidik profesional masa depan dengan menyampaikan pengetahuan melalui kursus yang diatur oleh Universitas dan proyek-proyek yang relevan dan sejalan dengan bidang pendidikan.

Salah satu program studi yang memiliki tugas mempersiapkan calon guru di Universitas Negeri Surabaya adalah prodi Pendidikan Ekonomi. Program studi Pendidikan Ekonomi termasuk ke dalam salah satu program studi dengan tujuan untuk mencetak mahasiswa menjadi seorang guru ekonomi yang bisa membimbing pembelajaran ekonomi di SMA sehingga menghasilkan lulusan-lulusan yang berkompetensi. Jika pembelajaran ekonomi di sekolah menengah menekankan pada literasi ekonomi, calon guru juga harus sadar akan literasi ekonomi (Harsyono et al., 2017). Materi perkuliahan yang diikuti oleh mahasiswa yang ingin menjadi guru ekonomi untuk meningkatkan literasi ekonomi antara lain

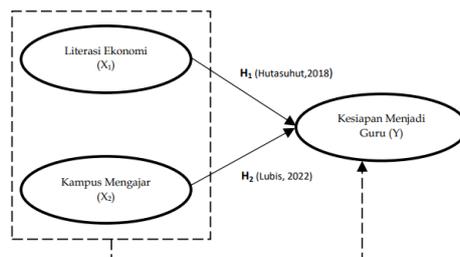
teori ekonomi mikro, teori ekonomi makro, studi hukum bisnis, kewirausahaan, perpajakan, ekonomi internasional, ekonomi koperasi, ekonomi moneter, ekonomi public, akuntansi, ekonomi pembangunan, dan praktikum kewirausahaan.

Penelitian yang dilaksanakan Saidun dan Isnaini (2018) menyimpulkan hasil bahwa literasi keuangan berdampak terhadap kesiapan menjadi seorang guru. Penelitian Dwi dan Neti (2020) menemukan bahwa 60% guru memiliki tingkat literasi tinggi dan memiliki banyak guru dengan literasi ekonomi rendah. Penelitian Rokhim (2022) menemukan bahwa literasi ekonomi tidak memiliki dampak signifikan terhadap kesiapan dalam menjadi seorang guru. Dari penelitian tersebut terlihat adanya kesenjangan pengetahuan, sehingga penelitian ini akan mengkaji lebih lanjut tentang literasi ekonomi yang mempersiapkan mahasiswa menjadi calon guru.

Diluar mata kuliah yang disediakan program studi yang mencakup literasi tersebut, Nadiem Anwar Karim, Menteri Pendidikan dan Kebudayaan (MENDIKBUD) Republik Indonesia, telah mengembangkan sebuah program inovatif yang dikenal sebagai Merdeka Belajar Kampus Merdeka (MBKM) mulai diterapkan sejak tahun 2020. Salah satu jenis kegiatan dari program MBKM yang berhubungan dengan dunia pendidikan yaitu kampus mengajar. Kampus mengajar adalah program yang memiliki tujuan untuk memberikan mahasiswa pengetahuan dan keterampilan yang beragam dengan berperan sebagai mitra guru dan sekolah dalam mengembangkan model pembelajaran.

Sebuah penelitian yang dilakukan oleh Rizkinah Lubis (2022) menemukan adanya dampak signifikan dari kegiatan Kampus Mengajar selaku bagian dari proses mempersiapkan mahasiswa menjadi guru. Namun, salah satu hal yang menarik perhatian adalah penempatan mahasiswa peserta program ini pada sekolah-sekolah tingkat dasar dan menengah pertama dan tidak mengajarkan materi ekonomi. Mengingat bahwa mahasiswa ekonomi adalah program studi yang membentuk calon-calon guru ekonomi yang akan mengajar di sekolah menengah atas. Jika dilihat dari praktik langsung program kampus mengajar mahasiswa pendidikan ekonomi cenderung mendapatkan pelatihan dalam bidang kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, dan kompetensi sosial, sedangkan literasi ekonomi yang telah dibahas diatas akan memenuhi kompetensi profesional mahasiswa calon guru ekonomi.

Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yang diadakan oleh Rohmatul (2022) tentang lingkungan keluarga dan literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi seorang guru maka dalam penelitian ini, variabel yang digunakan adalah antara literasi ekonomi dan kegiatan kampus mengajar, karena pada penelitian yang dilakukan sebelumnya ini menduga bahwa meskipun literasi tidak berpengaruh positif terhadap kesiapan guru, namun kesiapan menjadi guru didorong oleh faktor lain salah satunya adalah melalui pengalaman. Sehingga pada penelitian ini menambahkan variabel kampus mengajar untuk menjadi kebaruan. Berdasarkan pemaparan permasalahan diatas dan adanya kebaruan (novelty) sehingga peneliti memiliki minat untuk melakukan penelitian lebih lanjut mengenai literasi ekonomi dan program kampus mengajar terhadap kesiapan menjadi guru pada mahasiswa Pendidikan Ekonomi UNESA. Adapun tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis sebagai berikut: (1) pengaruh Literasi Ekonomi terhadap Kesiapan menjadi guru; (2) pengaruh Kampus Mengajar terhadap Kesiapan Menjadi Guru; (3) pengaruh literasi ekonomi dan kampus mengajar terhadap kesiapan menjadi guru. Adapun gambaran mengenai rancangan penelitian ditunjukkan pada gambar dibawah ini:



**Gambar 1. Rancangan Penelitian**

Berdasarkan rancangan penelitian tersebut, maka disimpulkan hipotesis sebagai berikut:

1. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis
2. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Program Kampus Mengajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis
3. Terdapat pengaruh positif dan signifikan antara Literasi Ekonomi dan Kampus Mengajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis

## METODE PENELITIAN

### Populasi dan Sampel

Populasi merujuk pada seluruh subjek penelitian. Apabila penelitian mencakup semua komponen yang ada pada zona penelitian, disebut penelitian populasi (Arikunto, 2019). Penelitian semacam ini juga dapat disebut studi populasi atau studi sensus. Sensus atau sampling total merupakan teknik pengambilan sampel di mana semua anggota populasi dijadikan sampel secara menyeluruh (Sugiyono, 2018). Populasi penelitian ini terdiri dari 63 mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Negeri Surabaya dengan kriteria mahasiswa aktif yang telah menempuh seluruh mata kuliah ekonomi yang ada di prodi pendidikan ekonomi serta telah atau sedang mengikuti program kampus mengajar.

**Tabel 1. Data Jumlah Sampel Penelitian**

Program Studi (Kelas)	Jumlah Mahasiswa
Pendidikan Ekonomi 2019 A	13
Pendidikan Ekonomi 2019 B	12
Pendidikan Ekonomi 2019 I	5
Pendidikan Ekonomi 2020 A	12
Pendidikan Ekonomi 2020 B	15
Pendidikan Ekonomi 2020 I	6
<b>Jumlah</b>	<b>63</b>

### Instrumen dan Prosedur

Data diambil dengan menggunakan kuesioner dan tes yang sebelumnya telah diuji validitas dan reliabilitasnya. Adapun indikator dari setiap variabel disajikan dalam tabel berikut:

**Tabel 2. Indikator Variabel**

No	Variabel	Indikator
1	Literasi Ekonomi	Kelangkaan, pilihan, sumber daya produktif Pengambilan keputusan, analisis marjinal System ekonomi dan mekanisme alokasi Insentif ekonomi – harga, upah, keuntungan, dll Pertukaran dan perdagangan sukarela Spesialisasi dan keunggulan komparatif Pasar dan harga Pasokan dan permintaan Persaingan Lembaga Ekonomi Uang dan Inflasi Suku Bunga Pasar tenaga kerja dan pendapatan Kewirausahaan Investasi modal fisik dan manusia Peran ekonomi pemerintah Kegagalan pemerintah, kelompok kepentingan khusus Output, pendapatan, kesempatan kerja, dan tingkat harga Pengangguran dan inflasi Kebijakan fiscal dan moneter

2	Kampus Mengajar	Mengajar Administrasi Adaptasi teknologi Efektifitas dan kemanfaatan
3	Kesiapan Menjadi Guru	Kompetensi Profesional Kompetensi Pedagogik Kompetensi Sosial Kompetensi Kepribadian

### Analisis Data

Analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda dengan menggunakan bantuan software SPSS versi 29. Penelitian ini menggunakan skala pengukuran yang disebut skala likert dengan rentangan skor 1-4 sedangkan untuk tes jika benar maka diberi nilai 1 dan salah diberi nilai 0 lalu jumlah yang benar dikalikan 5 agar mendapatkan skor maksimal. Sebelum diisi oleh responden kuesioner/angket terlebih dahulu diuji tingkat validitas dan reliabilitasnya sedangkan tes tidak perlu diuji lagi karena merupakan test standart yang dikembangkan oleh NCEE. Setelah valid dan reliable kuesioner diisi oleh responden dan dilakukan uji analisis jalur.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Deskripsi Data

Penelitian ini dilakukan pada mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi yang mana jumlah sampel yang merupakan keseluruhan dari jumlah populasinya yaitu sejumlah 63 mahasiswa. Berikut merupakan deskripsi data dari setiap variabel:

#### 1. Literasi Ekonomi

**Tabel 3. Distribusi frekuensi jawaban Literasi Ekonomi**

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X < 36$	10	15,9	Rendah
2	$36 \leq X < 75$	40	63,5	Sedang
3	$X \geq 75$	13	20,6	Tinggi
<b>Total</b>		63	100	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel yang telah disajikan, dapat dianalisis frekuensi variabel literasi ekonomi dan terlihat bahwa 10 mahasiswa (15,9%) berada dalam kategori rendah, 40 mahasiswa (63,5%) berada dalam kategori sedang, dan 13 mahasiswa (20,6%) berada dalam kategori tinggi pada variabel literasi ekonomi. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa variabel literasi ekonomi mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unesa berada pada kategori sedang yaitu 40 mahasiswa (63,5%).

#### 2. Kampus mengajar

**Tabel 4. Distribusi frekuensi jawaban kampus mengajar**

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X < 31$	2	3,2	Kurang
2	$31 \leq X < 46$	30	47,6	Cukup
3	$X \geq 46$	31	49,2	Banyak
<b>Total</b>		63	100	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Dari tabel tersebut, terlihat bahwa variabel kampus mengajar memiliki frekuensi 2 mahasiswa (3,2%) dalam kategori kurang, 30 mahasiswa (47,6%) dalam kategori cukup, dan 31 mahasiswa (49,2%) dalam kategori banyak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kebanyakan mahasiswa (49,2%) cenderung berada pada kategori banyak dalam variabel kampus mengajar.

### 3. Kesiapan menjadi guru

**Table 5. distribusi frekuensi jawaban kesiapan menjadi guru**

No	Skor	F	Frekuensi Relatif (%)	Kategori
1	$X < 75$	5	7,9	Rendah
2	$75 \leq X < 102$	43	68,3	Sedang
3	$X \geq 102$	15	23,8	Tinggi
<b>Total</b>		63	100	

Sumber: Data diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel di atas, terlihat bahwa variabel kesiapan menjadi guru memiliki frekuensi 5 mahasiswa (7,9%) dalam kategori rendah, 43 mahasiswa (68,3%) dalam kategori sedang, dan 15 mahasiswa (23,8%) dalam kategori tinggi. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa mayoritas mahasiswa (68,3%) cenderung berada pada kategori sedang dalam variabel kesiapan menjadi guru.

### Uji Hipotesis

Berikut ini disajikan tabel hasil olah data menggunakan *software* SPSS versi 29 untuk mengetahui pengaruh antar variabel baik secara parsial maupun secara simultan:

#### 1. Uji t (Uji secara parsial)

**Tabel 6. Hasil uji T**

Model	t	Sig.	Keterangan
X1	.756	.453	Tidak signifikan
X2	8.226	<,001	Signifikan

Sumber: data diolah peneliti (2023)

- Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa tidak terdapat pengaruh antara variabel literasi ekonomi terhadap variabel kesiapan menjadi guru, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,453 > 0,05$  dan thitung  $0,756 < t_{tabel} 2,00$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a1}$  ditolak atau dengan kata lain tidak terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel literasi ekonomi dan variabel kesiapan menjadi guru.
- Dari hasil uji t dapat diketahui bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara variabel kampus mengajar terhadap variabel kesiapan menjadi guru, dalam hal ini dapat dilihat dari nilai signifikansi  $0,001 < 0,05$  dan thitung  $8,226 > t_{tabel} 2,00$ . Dengan demikian dapat ditarik kesimpulan bahwa  $H_{a2}$  diterima dengan kata lain terdapat pengaruh positif dan signifikan antara variabel kampus mengajar terhadap variabel kesiapan menjadi guru.

#### 2. uji F (Uji secara simultan)

**Tabel 7. Hasil uji F**

Model	F	Sig.	Keterangan
Regression	36.392	<,001 <sup>b</sup>	Signifikan

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil diatas, dapat diketahui bahwa nilai signifikansi  $0,001 < 0,005$  serta nilai  $F_{hitung} 36,392 > F_{tabel} 3,15$ . Dalam hal ini dapat disimpulkan bahwasannya terdapat pengaruh

positif secara simultan dan signifikan antara literasi ekonomi (X1) dan kampus mengajar (X2) terhadap kesiapan menjadi guru (Y).

### Koefisien Determinasi

Berikut ini disajikan tabel hasil olah data menggunakan *software* SPSS versi 29 untuk mengetahui besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat:

**Table 8. Hasil Uji koefisien Determinasi**

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.548	.533	9.062

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dari tampilan output SPSS diatas, hasil pengujian regresi linear berganda menunjukkan bahwa koefisien determinasi yang dilihat dari *Adjusted R Square* didapatkan 0,533 atau 53,3%. Dalam hal ini menunjukkan bahwa besarnya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat adalah sebesar 53,3% dan sisanya 46,7% dipengaruhi oleh variabel lain.

### Analisis Regresi Linear Berganda

Hasil uji regresi linier berganda dengan bantuan program SPSS adalah sebagai berikut:

**Tabel 9. Hasil Regresi Linear Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients	
	B	Std. Error
(Constan)	22.328	8.454
X1	.042	.055
X2	1.514	.184

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dilihat dari hasil program SPSS diatas, maka didapatkan persamaan regresi berganda yaitu sebagai berikut:

$$Y = 22,328 + 0,042X1 + 1,514X2$$

Hasil persamaan regresi linier berganda diatas dapat diterangkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel literasi ekonomi (X1) yaitu sebesar 0,042 yang bernilai positif, hal tersebut menunjukkan pengaruh yang searah antara variabel literasi ekonomi (X1) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y).
2. Berdasarkan hasil koefisien regresi variabel kampus mengajar (X2) yaitu sebesar 1,514 yang bernilai positif dan itu menunjukkan adanya pengaruh yang searah dari variabel kampus mengajar (X2) dan variabel kesiapan menjadi guru (Y).

### Uji Asumsi Klasik

Berikut beberapa tes yang digunakan agar bisa mengetahui apakah model regresi termasuk ke dalam model BLUE:

#### 1. Uji normalitas

Di bawah ini terdapat hasil dari uji normalitas menggunakan metode Kolmogorov-Smirnov test:

**Tabel 10. Hasil uji normalitas**

Unstandardized Residual	
Asymp. Sig. (2-tailed)	.200 <sup>d</sup>

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Berdasarkan tabel diatas, menunjukkan bahwa nilai Asymp.Sig. (2-tailed) sebesar  $0,20 > 0,05$  maka dapat dikatakan bahwa residual terdistribusi normal.

## 2. Uji multikolinearitas

Untuk menguji adanya multikolinearitas dalam model regresi penelitian, dapat dilihat melalui nilai tolerance dan variance inflation factor (VIF) yang dihitung menggunakan perangkat lunak SPSS disajikan sebagai berikut:

**Tabel 11. Hasil uji normalitas**

Variabel	Collinearity Statistics		Keterangan
	Tolerance	VIF	
X1	.968	1.033	Non Multikolinearitas
X2	.968	1.033	Non Multikolinearitas

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Dari hasil output yang tertera, terlihat bahwa nilai tolerance dari setiap variabel lebih besar dari 0,10 dan nilai variance inflation factor (VIF) lebih kecil dari 10. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa dalam persamaan regresi tidak ada korelasi atau multikolinearitas antara variabel bebas. Dengan demikian, variabel-variabel tersebut dapat digunakan dalam penelitian tanpa masalah.

## 3. Uji Heteroskedastisitas

Dibawah ini adalah hasil dari uji heteroskedastisitas menggunakan metode Glejser.

**Tabel 12. Hasil uji heteroskedastisitas**

Variabel	Sig.	Keterangan
X1	1.000	Tidak terjadi heteroskedastisitas
X2	1.000	Tidak terjadi heteroskedastisitas

Sumber: Diolah oleh peneliti (2023)

Sesuai dengan dasar pengambilan keputusan, dapat dilihat pada tabel diatas menunjukkan nilai signifikansi dari dua variabel bebas lebih dari 0,05. Maka dapat ditarik simpulan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.

## Hipotesis 1: Literasi ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru

Berdasarkan output penelitian, diketahui hasil penelitian memperlihatkan yakni tingkat literasi ekonomi mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya termasuk dalam kategori sedang. Namun, hasil penelitian juga mengindikasikan bahwa literasi ekonomi tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kesiapan mahasiswa Program Studi S1 Pendidikan Ekonomi di Universitas Negeri Surabaya untuk menjadi seorang guru. Oleh karena itu, hipotesis H1 pada penelitian ini "ditolak" atau tidak terbukti, jika dilihat dari kecenderungan tingkat literasi mahasiswa berada pada level sedang sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa mahasiswa dengan tingkat literasi rendah, sedang, dan tinggi tidak memengaruhi kesiapan menjadi guru mahasiswa.

Hasil penelitian ini selaras hasilnya dengan penelitian terdahulu yang dilaksanakan oleh Rohmatul Laily (2021) yang pada penelitiannya mendapatkan hasil bahwa tidak terdapat pengaruh dari literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru, hal ini dikarenakan mahasiswa calon guru sudah dibekali praktik mengajar dan telah mendapat pengalaman dalam mengondisikan kelas dan memahami siswa sehingga membuat mahasiswa merasa sudah menguasai keterampilan sebagai seorang guru. Namun, hasil penelitian ini berbeda dengan temuan dari penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Hutasuhut & Wulandari (2018) yang mendapatkan hasil bahwa terdapat pengaruh dari literasi ekonomi terhadap kesiapan menjadi guru. Dari hal tersebut dapat ditarik kesimpulan bahwa kemungkinan terdapat faktor lainnya yang memengaruhi kesiapan menjadi guru dari seorang mahasiswa calon guru.

Menurut Yuniasari (2017) terdapat sejumlah faktor yang dapat memengaruhi kesiapan menjadi guru, faktor tersebut diklasifikasikan kedalam dua jenis yaitu faktor internal yang

mencakup minat menjadi guru, motivasi, kapasitas intelektual, pengetahuan, dan keterampilan. Faktor yang kedua yaitu faktor eksternal terdiri dari informasi mengenai dunia kerja, pengaruh lingkungan baik keluarga, sekolah, maupun rekan seumur, serta pengalaman-pengalaman yang didapatkan seperti pengalaman dari microteaching & pengenalan lapangan persekolahan hal ini dibuktikan oleh Sukmawati (2019) yang mengatakan bahwa melalui praktik mengajar pada microteaching membuat mahasiswa sudah siap dan mampu menjadi calon guru yang professional berdasarkan kompetensi pedagogik, kepribadian, sosial, dan professional.

Mahasiswa yang telah melakukan praktik mengajar baik melalui microteaching maupun pengenalan lapangan persekolahan sudah mendapat pengalaman dalam berhadapan langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Hal ini membuat mahasiswa calon guru mengetahui bagaimana cara menguasai kelas dan memahami karakter peserta didik sehingga merasa sudah siap menjadi seorang guru, sedangkan mengenai literasi ekonomi mahasiswa calon guru bisa mempersiapkan materi ekonomi yang akan diajarkan dengan mempelajarinya kembali beberapa hari sebelum mengajar sehingga literasi ekonomi dianggap bukan hal utama dalam kesiapan menjadi guru. Sehingga disarankan bagi peneliti lain untuk meneliti Kembali terkait penyebab literasi ekonomi tidak berpengaruh terhadap kesiapan menjadi guru di Universitas Negeri Surabaya lebih detail dan lebih mendalam lagi.

### **Hipotesis 2: Program kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru**

Dengan mengacu pada data yang telah diolah dan analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa program kampus mengajar berdampak positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru, maka hipotesis H2 pada penelitian ini diterima atau terbukti. output penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Lubis (2022) yang mendapat hasil bahwasanya adanya pengaruh yang signifikan antara program kampus mengajar sebagai langkah persiapan menjadi guru profesional bagi mahasiswa pendidikan akuntansi UMSU stambuk 2018-2019 tercatat sebesar 41,7%. Meskipun demikian, hal ini menunjukkan bahwa program kampus mengajar belum dapat sepenuhnya menjelaskan variabel kesiapan menjadi guru.

Berdasarkan hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ada korelasi antara program kampus mengajar dan kesiapan menjadi guru dapat dihubungkan dengan teori Koneksionisme oleh Thorndike, terutama dalam Hukum Law of Exercise yang menyatakan bahwa respons akan menjadi lebih kuat melalui latihan yang berulang. Latihan yang terus-menerus dilakukan akan membentuk kebiasaan dan pada gilirannya meningkatkan kesiapan (Rifa'i RC & Anni, 2016). Program kampus mengajar terbukti dapat mengembangkan soft skill mahasiswa calon guru yang mengikutinya yang meliputi enam aspek soft skill yaitu rasa percaya diri, inisiatif, kreatifitas dan inovasi, komunikasi, kerja sama, dan disiplin Hikmawati (2022).

Mahasiswa yang mengikuti program Kampus mengajar mendapatkan banyak pengalaman di sekolah mitra. Mahasiswa membantu guru dalam penyusunan modul ajar sehingga mahasiswa memahami tata cara penyusunan modul ajar, merencanakan model pembelajaran, membuat media ajar, dan hingga evaluasi pembelajaran bersama guru pamong. Selain itu mahasiswa membantu administrasi sekolah dan juga turut andil dalam kegiatan-kegiatan yang ada di sekolah. Maka melalui kegiatan-kegiatan tersebut mahasiswa dapat melihat dan mempraktikkan sebagian besar dari tugas-tugas seorang guru. Dalam hal ini program kampus mengajar dengan sistem menerjunkan mahasiswa langsung ke sekolah mitra dapat menjadi wadah mahasiswa melatih diri mengenali lingkungan dan sistem yang ada di sekolah sehingga dapat memberikan pengaruh kepada kesiapan menjadi guru.

### **Hipotesis 3: Literasi ekonomi dan program kampus mengajar berpengaruh positif dan signifikan terhadap kesiapan menjadi guru**

Hasil dari pengujian hipotesis pada uji F menunjukkan bahwa terdapat pengaruh positif dan signifikan secara simultan antara literasi ekonomi dan program kampus mengajar terhadap kesiapan menjadi guru mahasiswa prodi S1 Pendidikan Ekonomi Universitas Negeri Surabaya. Hasil penelitian ini sesuai dengan teori koneksionisme oleh Thorndike (Rifa'i RC &

Anni, 2016) yang mana menurut teori ini secara garis besar mengatakan bahwa koneksi merupakan asosiasi antara kesan-kesan penginderaan dengan dorongan untuk bertindak, yakni upaya untuk menggabungkan antara kejadian penginderaan dengan tingkah laku. Merujuk pada teori ini, melalui kesan-kesan penginderaan dalam hal ini masa perkuliahan pendalaman materi dan pengalaman terjun ke sekolah meningkatkan rasa percaya diri sehingga mahasiswa merasa lebih siap dan termotivasi untuk mengejar karir sebagai guru karena telah memiliki persiapan yang memadai.

Literasi dan program kampus merdeka dapat menjadi kolaborasi faktor pembentuk kesiapan mahasiswa menjadi guru. Hasil penelitian mengungkap bahwa kesiapan menjadi guru yang menggunakan indikator empat kompetensi guru sebesar 53,3% dapat dipengaruhi oleh literasi ekonomi dan program kampus mengajar, dengan kata lain kedua variabel bebas ini dapat mewakili kesiapan menjadi guru dalam diri mahasiswa calon guru hingga 53,3%.

Dilihat dari indikator kesiapan menjadi guru, program kampus mengajar dapat mewakili kompetensi pedagogik, kompetensi profesional, dan kompetensi kepribadian, sedangkan literasi ekonomi dapat mewakili kompetensi profesional. Berdasarkan data yang diperoleh pada penelitian ini, menunjukkan bahwa mahasiswa mampu merancang pembelajaran, melakukan evaluasi, memberikan bantuan kepada siswa dengan bantuan guru pamong sehingga semakin terlatih seiring berjalannya waktu. Selain itu, keterampilan sosial dan kemampuan kepribadian siswa dilatih dalam program pengajaran kampus, dan dari data yang diperoleh terlihat bahwa siswa mampu bekerja sama dengan guru sekolah mitra, terutama tutor, dan melayani sebagai guru dalam bentuk teknologi memberikan bantuan. Selain itu juga melatih mereka untuk berinteraksi, berkomunikasi, berkomunikasi, dan bekerja sama dengan lingkungan sekolah untuk membentuk kepribadian yang kokoh, yang merupakan modal dasar untuk menjadi seorang guru. Sementara itu, literasi ekonomi dapat merepresentasikan kemampuan profesional mahasiswa ekonomi, yaitu kemampuan pendidik dalam menguasai materi pembelajaran secara luas dan mendalam

Sebagaimana tertuang dalam buku Kompetensi Guru (2019) karya Febriana, kompetensi pedagogik yang dimaksud adalah kemampuan memahami siswa dan merancang pembelajaran dan kompetensi sosial, yaitu kemampuan berhubungan dengan lingkungan sekolah (termasuk guru, pendidik dan siswa) untuk berinteraksi. Ketiga adalah kemampuan kepribadian, yaitu memiliki kemampuan kepribadian yang baik, berakhlak mulia, arif, dan berwibawa, serta menjadi teladan bagi peserta didik. Terakhir ada kompetensi profesional, yaitu kemampuan guru menguasai muatan keilmuan yang relevan dengan bidang kajian materi yang dicakupnya. Dengan demikian, literasi ekonomi dan pengajaran berbasis sekolah secara bersamaan dapat mempengaruhi persiapan guru.

## SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, dapat ditarik kesimpulan bahwa: (1) Literasi Ekonomi menunjukkan tidak ada pengaruh secara parsial terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa prodi S1 Pendidikan Ekonomi UNESA; (2) Program Kampus Mengajar menunjukkan adanya pengaruh positif dan signifikan terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa S1 Prodi Pendidikan Ekonomi UNESA; (3) Literasi Ekonomi dan Program Kampus Mengajar memiliki pengaruh positif dan signifikan secara simultan terhadap Kesiapan Menjadi Guru mahasiswa S1 Pendidikan Ekonomi UNESA.

## DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Rokhim. (2022). Pengaruh Kecerdasan Emosional (Emotional Quotient) Dan Literasi Ekonomi Terhadap Kesiapan Mengajar (Teaching Readiness). *Jurnal Ilmiah Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 10, 131–154.
- Agustiningrum, D. C., & Rohmadona, N. L. R. (2022). Analisis Kesiapan Mahasiswa Jurusan Pendidikan Sebagai Calon Guru Yang Kompeten. *Jurnal Primary*, 3(2).
- Ajija, S. R., Sari, D. W., Setianto, R. H., & Primanti, M. R. (2011). *Cara Cerdas Menguasai Eviews*. Salemba Empat.

- Anggranei, F. N. (2020). Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. *Realitas Kompetensi Guru Pasca Sertifikasi. Scientific Journal Of Reflection: Economic, Accounting, Management And Business*, 3(4), 331–340. <https://doi.org/10.5281/zenodo.4128529>
- Asrul, Saragih, A. H., & Mukhtar. (2022). *Evaluasi Pembelajaran*. Perdana Publishing.
- Bahri, S. (2017). Pengaruh Penerapan Model Pembelajaran Contextual Teaching And Learning Tipe Inquiri Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis. *Jurnal Pendidikan Islam*, 8, 45–59.
- Fahira, L. Y. (2023). *Hubungan Antara Tingkat Stress Dengan Kesiapan Mahasiswa Dalam Menyusun Skripsi Mahasiswa Psikologi Islam Angkatan 2019 Di Iakn Kediri*.
- Fahrianur, Monica, R., Wawan, K., Misnawati, Nurachmana, A., Veniaty, S., & Ramadhan, I. Y. (2023). Implementasi Literasi Di Sekolah Dasar. *Journal Of Student Research (Jsir)*, 1(1).
- Fauziah, A. (2017). Hubungan Antara Motivasi Belajar Dengan Minat Belajar Siswa Kelas Iv Sdn Poris Gaga 05 Kota Tangerang. *Jurnal Jpsd*, Vol.4(No. 1).
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program Ibm Spss (Edisi Sembilan)*. Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gumanti, D. (2019). Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi Analisis Tingkat Literasi Ekonomi Mahasiswa Stkip Pgri Sumatera Barat. In *Electronic) Jurnal Inovasi Pendidikan Ekonomi* (Vol. 9, Issue 1). <http://ejournal.unp.ac.id/index.php/jipe>
- Hair, J. F. (1998). *Multivariate Data Analysis* (5th Ed.). Prentice Hall.
- Hajlan. (2021). *Efektivitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Pembinaan Akhlak Mulia Peserta Didik Di Sman 1 Lakudo Buton Tengah*.
- Harsyono, Y., Saptono, L., & Purwanta, H. (2017). The Level Of Economic Literacy Towards Economics Teacher Candidates In Yogyakarta, Indonesia. *International Journal Of Social Sciences & Educational Studies*, 3(4). <https://doi.org/10.23918/ijsses.v3i4p73>
- Hermansah, T., Rizky, K., Fanshoby Muhammad, & Natasari, N. (2022). *Survey Pengetahuan, Persepsi Dan Kesiapan Pegawai Kemenag Pada Isu Ibu Kota Negara (Ikn) Nusantara Pada Tiga Ptkin*.
- Husaini, U. (2014). *Manajemen. Teori, Praktik, Dan Riset Pendidikan*. Bumi Aksara.
- Irwansyah, B. (2013). Analisis Kesiapan Mahasiswa Alumni Program Studi Pendidikan Matematika Stain Zawiyah Cot Kala Langsa Menjadi Guru Matematika. *Jurnal Prosiding Snyube*.
- Ismail, R., & Helmawati, Author. (2018). *Meningkatkan Sdm Berkualitas Melalui Pendidikan : Menyiapkan Sdm Papua Yang Berdaya Saing*. Alfabeta.
- Kiki Yestiani, D., & Zahwa, N. (2020). Peran Guru Dalam Pembelajaran Pada Siswa Sekolah Dasar. In *Jurnal Pendidikan Dasar* (Vol. 4, Issue 1). <https://ejournal.stitpn.ac.id/index.php/fondatia>
- Kurniawan, A. (2018). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Remaja Rosdakarya.
- Lisa Purwati. (2015). *Pengaruh Praktik Pengalaman Lapangan Dan Konsep Diri Akademik Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru (Studi Pada Mahasiswa Prodi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang Angkatan 2011)*.
- Marten Yogaswara, S., Kusniawati, A., & Ramafrizal, Y. S. (2023). *Pengaruh Pemahaman Literasi Ekonomi Terhadap Tingkat Perilaku Konsumtif Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unpas (Survei Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Angkatan 2020 Dan 2021 Fkip Unpas)* (Vol. 1). <https://www.jpnn.com>
- Munawir, M., Yasmin, A., & Wadud, A. J. (2023). Memahami Penilaian Kinerja Guru. *Jurnal Ilmiah Profesi Pendidikan*, 8(1b), 627–634. <https://doi.org/10.29303/jipp.v8i1b.1237>
- Ni'mah, F. U. (2014). Pengaruh Minat Profesi Guru, Locus Of Control Internal, Peran Guru Pamong, Dan Prestasi Belajar Terhadap Kesiapan Mahasiswa Menjadi Guru Pada Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Semarang. *Economic Education Analysis Journal*.
- Oktariani, & Ekadiansyah, E. (2023). Peran Literasi Dalam Perkembangan Kemampuan Berpikir. *Jurnal Penelitian Pendidikan, Psikologi, Dan Kesehatan*, 1(1).

- Pane, A., & Dasopang, M. D. (2017). Belajar Dan Pembelajaran. *Jurnal Kajian Ilmu-Ilmu Keislaman*, 03, 333–352. [Jurnal.lain-Padangsidiumpuan.Ac.Id/Index.Php/F](http://Jurnal.lain-Padangsidiumpuan.Ac.Id/Index.Php/F)
- Phillips, D. C. (1998). John Dewey's The Child And The Curriculum: A Century Later. *The Elementary School Journal*, 98(5), 403–414.
- Rizkinah Lubis. (2022). *Pengaruh Program Kampus Mengajar Sebagai Upaya Dalam Persiapan Menjadi Guru Profesional Pada Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Fkip Umsu Stambuk 2018-2019*.
- Rohman, H. (2020). *Jurnal Madinasika Manajemen Dan Keguruan Pengaruh Kompetensi Guru Terhadap Kinerja Guru*. 1(2), 92–102. <https://ejournalunma.ac.id/index.php/madinasika>
- Sholihah Rosmana, P., Iskandar, S., Agnia, A., Rahma Fadillah, A., Ariya Mutiara, E., Aledya Rosyani, W., & Guru Sekolah Dasar, P. (2023). Implementasi Kurikulum Merdeka Pada Sekolah Penggerak Sd Negeri Di Purwakarta. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(2).
- Slameto. (2010). *Belajar Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi: Vol. Cetakan Ke-1*. Pt. Rineka Cipta.
- Stigler, G. J. (1970). The Case, If Any, For Economic Literacy. *Journal Of Economic Education*, 1(2), 77–84.
- Strigler, G. J. (1970). The Case, If Any, For Economic Literacy. *Journal Of Economic Education*, 1(2), 77–84.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Prenadamedia Group.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D*. Alfabeta.
- Sukmawati, R. (2019a). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sukmawati, R. (2019b). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Sukmawati, R. (2019c). Analisis Kesiapan Mahasiswa Menjadi Calon Guru Profesional Berdasarkan Standar Kompetensi Pendidik. *Jurnal Analisa*, 5(1), 95–102. <https://doi.org/10.15575/ja.v5i1.4789>
- Surur, A. M. (2021). *Thorndike's Theory For Improving Madrasah Teacher's Creative Thinking And Publication*.
- Suyanto, & Jihad Asep. (2013). *Menjadi Guru Profesional, Strategi Meningkatkan Kualifikasi Dan Kualitas Guru Di Era Global*. Esensi Erlangga Group.
- Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (N.D.).
- Walstad, W. (1998). Why It's Important To Understand Economics. *Federal Reserve Bank Of Minneapolis*.
- Walstad, W. B., Rebeck, K., & Butters, R. B. (2014). *Test Of Economic Examiner's Manual (4th Education)*. Council For Economic Education.
- Yuniasari, T. (2017). Pengaruh Minat Menjadi Guru, Lingkungan Keluarga, Dan Praktik Pengalaman Lapangan (Ppl) Terhadap Kesiapan Menjadi Guru Akuntansi Mahasiswa Pendidikan Akuntansi Angkatan 2013 Fe Uny. *Skripsi Program Studi Pendidikan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Yogyakarta*.